

BAB II

KAJIAN, KERANGKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut UU No. 17 tahun 2012 pasal 1, koperasi adalah “Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Schaars mengatakan bahwa “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau atas dasarbiaya” (Endro, 2021, hlm. 9-10). Kirkman, mendefinisikan koperasi sebagai “Aktivitas yang dijalankan secara sukarela atau dioperasikan secara bersama dengan menggunakan sumberdaya fisik, mental, dan material termasuk modal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan” (Yuvanda, 2021, hlm. 3)

Roy (1981) dalam Yuvanda (2021, hlm. 1), berpendapat bahwa “Koperasi adalah suatu pengelolaan bisnis yang bersifat sukarela, biaya koperasi, kepemilikan permodalan dan pengawasan oleh anggota sebagai pengguna, penanggung resiko, dan keuntungan dibagikan profesional dengan para anggota”. Hal ini berarti koperasi merupakan sekumpulan individu yang bekerjasama dalam memenuhi satu hingga lebih kebutuhan ekonomi. Sebagai badan usaha, koperasi mengutamakan sumber daya manusia dan bergerak atas dasar perikemanusiaan demi kesejahteraan anggotanya.

Koperasi juga merupakan badan usaha ekonomi yang mematuhi prinsip-prinsip efisiensi dalam menjalankan kegiatan

usaha dan pelayanannya. Koperasi dikenal oleh masyarakat juga sebagai *business with heart*, atau perusahaan yang memiliki hati nurani. Kekuasaan tertinggi di dalam koperasi adalah anggotanya yang ditandia dengan diadakannya rapat anggota dengan satu hak suara tanpa membeda-bedakan anggota. Hal ini menggambarkan sifat demokratis dan menjamin persamaan hak dan derajat setiap anggotanya.

Setelah menelaah pengertian koperasi, penulis dapat berpendapat bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan kekeluargaan dan sikap gotong-royong, koperasi merupakan lembaga yang fokus pada peningkatan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan lembaga yang membantu anggotanya dalam pengelolaan usaha atau keuangannya tergantung dari jenis koperasi itu sendiri

b. Teori Koperasi

1) *Cooperative Theory*

Dikemukakan oleh Robert Owen (1771-1858) yang juga dikenal sebagai pelopor dari gerakan koperasi modern dan memandang koperasi sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih adil dan manusiawi dibandingkan dengan kapitalisme murni. Owen meyakini bahwa ketimpangan dan eksploitasi yang terjadi akibat revolusi industri dapat diatasi melalui kerja sama sosial dan ekonomi, bukannya kompetisi.

Owen memiliki pandangan bahwasanya koperasi haruslah menjadi lembaga yang mengutamakan kepemilikan kolektif, partisipasi demokratis serta pembagian hasil yang adil yang mengacu pada kontribusi anggota, bukan besaran modal. Meski banyak komunitas yang dibangun oleh Owen mengalami kegagalan, gagasan ini menjadi ondasi utama bagi merebaknya gerakan koperasi modern yang hingga saat ini berkembang dan diterapkan di banyak negara (Yuki, 2023, hlm. 85-93).

2) *New Insitutional Economics (NIE)*

Teori ini dikemukakan oleh Douglass C. North (1990), teori ini adalah pendekatan ekonomi yang menekankan

pentingnya institusi atau kelembagaan dalam bentuk struktur dan hasil-hasil ekonomi. North berpendapat bahwa institusi berperan penting dalam menurunkan biaya transaksi atau biaya yang muncul akibat dari pertukaran barang atau jasa. Semakin baik suatu institusi maka akan semakin efisien kinerja ekonomi suatu masyarakat atau organisasi.

Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana struktur organisasi dan aturan di internal dapat mempengaruhi efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dari organisasi tersebut (Arwani, 2024, hlm. 271-288).

c. Landasan Koperasi

Menurut Wijoyo (2021, hlm. 3), landasan koperasi dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Landasan Idiil, yang merupakan landasan dan digunakan didalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Koperasi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 2) Landasan Struktural, merupakan tumpuan koperasi didalam susunan hidup bermasyarakat. Koperasi yang ada di Indonesia berlandaskan UUD 1945.
- 3) Landasan Mental, landasan mental koperasi Indonesia yaitu kesetia kawan serta kesadaran pribadi suatu individu. Kedua landasan mental ini haruslah digabung menjadi dua unsur yang saling mendukung, saling menghidupi dan saling mengawasi.

d. Fungsi Koperasi

Berdasar pada UU No. 125 tahun 1992 pasal 4 diterangkan bahwa koperasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya serta masyarakat umumnya;
- 2) Berusaha meningkatkan taraf hidup manusia;
- 3) Memperkuat perekonomian masyarakat;
- 4) Mengembangkan perekonomian nasional; serta
- 5) Pengembangan kreativitas dan semangat berorganisasi di kalangan pelajar nasional.

e. Jenis Koperasi

Novy (2022, hlm. 3) menyatakan bahwa koperasi memiliki 3 jenis, yaitu:

- 1) Koperasi berdasarkan bentuknya:
 - a) Koperasi primer, yaitu jenis koperasi yang terbentuk oleh individu dengan jumlah anggota minimal 9 orang anggota sesuai UU Cipta Kerja. Dalam pasal 6 dari UU No. 25 Tahun 1992 mengenai perkoperasian dinyatakan bahwasanya koperasi primer harus dibentuk oleh sekurang-kurangnya dibentuk oleh 20 orang.
 - b) Koperasi Sekunder, adalah koperasi yang terbentuk oleh beberapa koperasi dengan syarat minimal 3 koperasi primer.
- 2) Koperasi berdasarkan jenis usaha:
 - a) Koperasi pemasaran, adalah jenis koperasi yang berfungsi untuk memasarkan produk dari anggotanya.
 - b) Koperasi produsen, adalah koperasi yang menyediakan barang atau bahan baku untuk keperluan produksi anggotanya.
 - c) Koperasi simpan pinjam, yaitu jenis koperasi yang mengutamakan kegiatannya berfokus pada bidang usaha simpan dan pinjam.
 - d) Koperasi konsumen, koperasi yang bergerak dalam penjualan berbagai kebutuhan bagi anggotanya.
 - e) Koperasi jasa, adalah koperasi yang berkonsentrasi pada penyediaan layanan jasa.
- 3) Koperasi berdasarkan tingkatannya:
 - a) Koperasi primer/sekunder ditingkat kabupaten/kota, yang anggotanya berasal dari wilayah kabupaten atau kota serta berada di bawah pengawasan bupati atau walikota setempat.

- b) Koperasi primer/sekunder ditingkat provinsi, yang anggotanya sudah berasal dari berbagai tempat di kabupaten atau kota tetapi masih dalam satu provinsi yang sama.
- c) Koperasi primer/sekunder ditingkat nasional, ketika anggotanya meliputi beberapa kabupaten/kota/provinsi.

f. Asas dan Sendi Koperasi

1. Asas Koperasi

Koperasi secara fundamental didasarkan dari nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Prinsip koperasi ini sejalan dengan karakter masyarakat Indonesia yang menjalani kehidupan berdasarkan rasa kekeluargaan dan semangat saling membantu. Dari uraian singkat ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua asas koperasi, yaitu:

- a) Asas kekeluargaan, asas ini dicerminkan dari adanya kesadaran dalam diri manusia untuk bekerja sama di dalam koperasi dan mengutamakan kepentingan bersama.
- b) Asas gotong royong, dicerminkan dalam sikap semangat bekerja sama, bertanggung jawab bersama demi kesejahteraan bersama

2. Sendi Koperasi (Prinsip Koperasi)

Koperasi memiliki 7 sendi, yaitu:

- a) Keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka bagi semua warga negara. Tidak diperbolehkan adanya diskriminasi berdasarkan agama, politik, atau asal suku dan bangsa.
- b) Rapat anggota merupakan lembaga tertinggi yang mencerminkan prinsip demokrasi dalam ekonomi. Dalam acara ini, akan ditentukan anggaran dasar (AD), pemilihan pengurus dan pengawas, serta penetapan rencana kerja dan anggaran serta tanggungjawab pengurus lainnya.
- c) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) diatur berdasarkan kontribusi atau jasa masing-masing anggota koperasi.

- d) Adanya batasan mengenai bunga untuk modal usaha yang dijalankan. Modal usaha hanya dapat menerima imbal maksimal sebesar 8%.
- e) Meningkatkan kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya.
- f) Pelaksanaan usaha bersifat usaha bersifat transparan karena setiap anggota memiliki hak untuk mengakses informasi mengenai koperasi, baik dari segi manajerial, kewenangan, maupun kegiatan lainnya.
- g) Swadaya, swakerta, dan swasembada adalah contoh prinsip dasar yang mengedepankan kepercayaan pada kemampuan sendiri. koperasi tidak dianjurkan untuk bergantung pada pihak lain. Swadaya menunjukkan kemampuan dalam diri sendiri, swakerta mengacu pada aktivitas yang dilakukan dengan kekuatan sendiri, lalu swasembada berarti mampu secara mandiri menjalankan kegiatan tanpa bantuan orang lain.

g. Signifikansi Ekonomi Koperasi

Secara luas, ekonomi koperasi dipahami sebagai upaya individu atau kelompok dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan koperasi itu sendiri merupakan sebuah organisasi ekonomi dimana anggotanya berfungsi sebagai pemilik sekaligus sebagai konsumen.

Koperasi berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, sebagai badan usaha, koperasi dapat membuka jalan untuk usaha kecil dan menengah, penggerak perekonomian, mengurangi tingkat pengangguran, menaikkan tingkat pendapatan rumah tangga serta mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat secara umum dan anggota koperasi secara khususnya. Dengan mengoptimalkan penggunaan koperasi, diharapkan dapat mewujudkan perekonomian negara yang sejalan dengan perkembangan koperasi (Abadi, 2021, hlm. 7).

h. Kelebihan dan Kelemahan Koperasi

Sesraria (2021, hlm. 10-11), koperasi memiliki kelebihan dan kelemahan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Koperasi
 - a) Didalam koperasi, kepentingan anggota menjadi prioritas utama karena koperasi adalah lembaga yang berbasis SDM bukan modal. Sehingga jika tanpa anggota, maka koperasi tidak akan mampu berjalan dan beroperasi.
 - b) Didalam koperasi, anggota memiliki peran sebagai produsen dan konsumen. Keikutsertaan anggota koperasi ini diharapkan mampu membantu kelancaran aktivitas koperasi. Biasanya, anggota koperasi akan diminta secara aktif untuk meminjam dan menyimpan dana di koperasi.
 - c) Prinsip dasar dari koperasi adalah kesukarelaan dan keterbukaan, yang berarti anggota koperasi yang ingin bergabung haruslah bergabung dengan keinginan sendiri dan tanpa paksaan dari pihak ke-3. Anggota yang bergabung di koperasi umumnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Koperasi merupakan lembaga yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung dan meningkatkan taraf hidupnya.
 - d) Koperasi menganut prinsip kekeluargaan dan gotong royong yang sesuai dengan prinsip serta sikap bangsa Indonesia dan menjadikannya cocok dijalankan di Indonesia.
 - e) Koperasi cocok untuk masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke bawah karena pada dasarnya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
 - f) Koperasi menjunjung tinggi kesetaraan dalam hak dan suara setiap anggotanya dan menghilangkan diskriminasi antar anggota.

- g) Koperasi menyediakan program permodalan untuk anggotanya.
- 2) Kelemahan Koperasi
- a) Tidak semua anggota koperasi memiliki pemahaman dan kesadaran penuh untuk menjalankan prinsip-prinsip dan ikut serta dalam program koperasi secara penuh.
 - b) Daya saing koperasi saat ini masih terhitung lemah jika dibandingkan dengan lembaga atau badan usaha lain.
 - c) Karena modal yang terbatas, koperasi seringkali mendapat kendala untuk mendapatkan modal terutama bagi koperasi yang baru didirikan.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Sholihin (2013) dan Susanti (2016) dalam Ramadhan (2023, hlm. 1-2) Pendapatan adalah total seluruh penerimaan, baik yang berupa uang tunai maupun non-tunai yang berasal dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) mencakup semua yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang didalam suatu unit usaha. Pendapatan dan penghasilan adalah dua konsep yang berbeda, dimana pendapatan merujuk pada pendapatan kotor yang belum dikurangi biaya dan beban, sementara penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dipotong dengan berbagai biaya dan beban.

Menurut Putong (2015) dalam Ramadhan (2023, hlm. 1), pendapatan adalah imbalan atas pelayanan yang diberikan kepada orang lain, setiap individu memperoleh uang karena memberikan bantuan kepada orang lain. Sementara itu, penghasilan pribadi mencakup berbagai jenis pendapatan, misalnya penghasilan yang diterima tanpa melakukan kegiatan apapun dan diterima oleh masyarakat di suatu negara.

Menurut Keynes dalam Krugman (2018, hlm. 48-49), pendapatan merupakan selisih antara nilai output jadi yang dijual oleh seorang pengusaha selama satu periode dengan biaya utama (*prime cost*) yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut. Bila disederhanakan, pendapatan merupakan apa yang tersisa setelah seorang pengusaha/lembaga membayar semua biaya produksi. Bila dilihat lebih luas, pendapatan masyarakat secara keseluruhan dihitung dari pendapatan para pengusaha setelah dikurangi biaya yang mereka keluarkan untuk menggunakan peralatan atau modal dalam proses produksi. Dengan kata lain, pendapatan menggambarkan hasil nyata dari kerja keras setelah semua kebutuhan produksi terpenuhi.

Pendapatan suatu individu bisa dihubungkan bersama jenis pekerjaan yang dilakukannya dan sesuai dengan pekerjaan setiap individu seperti pengusaha, buruh harian, pegawai negeri/swasta, dan lainnya. Umumnya, jika sudah melakukan pekerjaan, individu akan memperoleh pendapatan dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tabungan, investasi, atau usaha.

Setelah menelaah pengertian pendapatan dari para ahli, penulis bisa berpendapat bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh individu setelah melakukan kegiatan tertentu contohnya setelah bekerja pada suatu institusi. Pendapatan bisa berupa gaji dan upah yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga

b. Teori Pendapatan

Menurut Ramadhan (2023, hlm. 3-6) ada dua teori pendapatan yaitu:

1. Teori Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Merupakan tingkat pendapatan rata-rata yang digadang-gadang akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Pendapatan permanen ini didapatkan dari hasil upah atau gaji dan non upah atau non gaji yang semakin baik. Harapan mengenai pendapatan permanen akan meningkat apabila suatu individu berspekulasi bahwa pendapatannya juga semakin bertambah.

Pendapatan saat ini tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan permanen. Dalam suatu kondisi, pendapatan saat ini lebih besar daripada pendapatan permanen dan bisa sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi hal ini biasanya adalah terdapat pendapatan tidak permanen yang besarnya bisa berubah-ubah contohnya pekerjaan *freelance* ataupun pekerjaan yang dilakukan hanya pada saat tertentu. Pendapatan ini disebut sebagai pendapatan transitori (*transitory income*). Pendapatan ini dapat digambarkan dengan rumus:

$$Y_d = Y_p + Y_t$$

Dimana:

Y_d = Pendapatan disposabel saat ini

Y_p = Pendapatan permanen

2. Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Teori ini berasal dari pemikiran James Duessenberry yang menegaskan bahwa konsumsi secara utama dipengaruhi oleh pendapatan. Teori ini menitikberatkan pada aspek psikologis keluarga saat mengalami perubahan dalam pendapatan. Pengaruh pendapatan ini akan bervariasi antara jangka pendek dan panjang, tergantung pada jenis perubahan pendapatan yang dialami.

Duessenberry dalam Ramadhan, dkk. (2023, hlm. 4) mengatakan bahwa teori ini didasarkan pada dua asumsi yaitu

- a) Selera suatu rumah tangga kepada barang konsumsi merupakan interdependen yang berarti, pengeluaran konsumsi keluarga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh individu di sekelilingnya.
- b) Pengeluaran konsumsi bersifat *irreversibel*. Hal ini berarti, pola pengeluaran suatu individu ketika penghasilan bertambah akan berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami pengurangan.

Asumsi ini didasarkan pada hasil pengamatan Duessenberry terhadap pendapatan relatif. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi suatu kondisi yang menjadikan pendapatan suatu rumah tangga naik maka dalam jangka pendek, rumah tangga tersebut tidak akan serta-merta langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan, kenaikan konsumsi mereka akan lambat karena biasanya suatu individu akan memilih untuk menambah jumlah tabungannya, dan sebaliknya apabila pendapatan suatu individu menurun maka individu tersebut tidak akan mudah terjebak dengan kondisi konsumsi dengan biaya yang tinggi (*high consumption*).

c. Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno (2008) dalam Ramadhan (2023, hlm. 6) pendapatan adalah salah satu ukuran yang dapat mencerminkan kondisi kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan mencakup semua penerimaan yang diperoleh oleh individu atau keluarga dalam suatu jangka waktu tertentu.

Adapun jenis pendapatan yang dapat dibagi menjadi dua bentuk adalah:

- 1) Pendapatan Ekonomi, adalah jumlah uang yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan keluarga selama jangka waktu tertentu tanpa mengurangi atau menambah aset bersih, yang termasuk dalam pendapatan ekonomi adalah upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah (bansos), dll.
- 2) Pendapatan Uang, merupakan uang yang dihasilkan oleh suatu rumah tangga pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau hasil produksi yang disetorkan, biasanya cakupan pendapatan uang lebih sempit karena tidak memperhitungkan pendapatan tunai terutama penghasilan secara metode transfer antar bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut Sukirno, indikator pendapatan adalah:

- 1) Upah atau gaji
- 2) Pendapatan bunga deposito
- 3) Penghasilan transfer dari pemerintah (bansos)
- 4) Balas jasa
- 5) Hasil produksi

Menurut Keynes dalam Krugman (2018, hlm. 48-51), membagi pendapatan menjadi 2 kategori yaitu

- 1) Pendapatan kotor (*gross income*), merupakan nilai total penerimaan dari suatu penjualan produk atau jasa dalam satu periode tertentu sebelum dikurangi biaya produksi. Jika dikaitkan dengan peternak sapi perah, pendapatan kotor didapatkan dari hasil penjualan susu, daging, atau produk turunan lainnya tanpa dikurangi biaya operasionalnya.
- 2) Pendapatan bersih (*nett income*), didefinisikan sebagai pendapatan yang didapatkan setelah mengurangi biaya penggunaan dan biaya tambahan lainnya dari pendapatan kotor. Rumus untuk menghitung pendapatan bersih Menurut Keynes dalam Krugman adalah:

$$\text{Pendapatan bersih} = A - U - V$$

Dengan definisi:

A: Total penerimaan dari hasil produksi (pendapatan kotor)

U: Biaya penggunaan alat produksi

V: Biaya tambahan

d. Hal-hal yang termasuk Pendapatan

Mardiasmo (2003) dalam Ramadhan (2023, hlm. 6-7) menjelaskan bahwa yang termasuk pada pendapatan adalah:

- 1) Imbalan atau biaya ganti yang berkaitan dengan pekerjaan atau jasa. Biasanya berbentuk gaji, upah, honor, bonus, komisi, pensiunan, dan lain-lain.
- 2) Hadiah yang berupa uang atau barang yang dihasilkan melalui pekerjaan, undian, penghargaan, dan lain-lain.

- 3) Keuntungan bisnis, yang diperoleh dari perbedaan antara pendapatan penjualan barang dan biaya produksi barang (biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya penjualan, dan sebagainya).
- 4) Pembayaran pajak yang diterima kembali akibat adanya kesalahan dalam perhitungan pajak yang dibebankan.
- 5) Bunga yang diperoleh dari pelunasan utang kredit.
- 6) Dividen atau sisa hasil usaha, biasanya didapatkan dari laba yang dibagikan dari suatu instansi yang setara dengan modal yang ditanamkan.
- 7) Royalti yang diterima sebagai imbalan atas penggunaan dari pemilik ke orang lain berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.
- 8) Biaya sewa, diperoleh dari transfer hak penggunaan dari pemilik ke orang lain berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.

e. Sumber Pendapatan Masyarakat

Pendapatan individu seharusnya dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan. hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan memiliki pendapatan, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Ramadhan, 2023, hlm. 8).

Adapun sumber pendapatan masyarakat adalah

- 1) Dalam sektor formal, pendapatan berupa gaji dan upah yang diperoleh secara konsisten dengan jumlah yang sudah disepakati di awal. Yang termasuk pada sektor formal adalah pekerja yang terikat pada sebuah lembaga atau instansi pemerintahan maupun perusahaan.
- 2) Sektor informal mencakup pendapatan yang berasal dari cara memperoleh uang tambahan seperti berjualan, bekerja sebagai buruh, dan lain-lain.
- 3) Sektor subsisten adalah penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tangan sendiri seperti bertani, beternak, atau dari hadiah yang diberikan oleh orang lain.

Pendapatan yang dimaksudkan disini adalah pendapatan bersih yang didapatkan dari jumlah seluruh penerimaan dan dikurangi pengeluaran biaya operasional. Samuelson&Nordhaus dalam Ramadhan (2023, hlm. 9) mengemukakan pendapatan bisa didapatkan dari dua sumber yaitu:

- 1) Pendapatan dari hasil usaha mandiri, merupakan nilai keseluruhan dari hasil produksi dan dikurangi biaya-biaya yang harus dibayar. Berasal dari usaha milik sendiri ataupun usaha keluarga seperti perusahaan barang, jasa, dan sebagainya.
- 2) Pendapatan dari usaha pihak lain, bisa didapatkan dari biaya penyewaan aset, bunga dari uang yang dihutangkan, sumbangan dari pihak lain, dana pensiun, dan sebagainya.
- 3) Pendapatan masyarakat, Rosyidi (2006) dalam Ramadhan (2023, hlm. 9) menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat merupakan aliran uang yang dialirkan dari dunia usaha kepada masyarakat yang berbentuk gaji, upah, bunga, sewa dan laba.

Selain yang sudah dijabarkan, Reksoprayitno (2008) dalam Ramadhan (2023, hlm. 10) mendefinisikan pendapatan adalah banyaknya penerimaan dan dihitung menggunakan satuan mata uang dan bisa dihasilkan oleh suatu individu/kelompok/daerah dalam waktu tertentu. Bila pendapatan suatu daerah terhitung rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dan kemajuan daerah itu rendah. Demikian, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah tergolong tinggi maka dapat dipastikan kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.

Tinggi atau rendahnya pendapatan dan pengeluaran masyarakat di suatu daerah bergantung pada baik atau buruknya kemampuan masyarakat atau suatu golongan tersebut dalam mengelola pendapatannya. Adapun usaha yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan melakukan pemberantasan kemiskinan di daerah sekitar dengan mengadakan pembinaan masyarakat oleh pemerintah daerah. (Ramadhan, 2023, hlm. 10).

f. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting yang bisa memberikan gambaran tingkat hidup suatu rumah tangga. Umumnya, pendapatan rumah tangga tidaklah berasal hanya dari satu sumber, bisa didapatkan dari dua atau lebih sumber pendapatan untuk mendukung konsumsi rumah tangganya dan memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun tingkat pendapatan masyarakat yang digolongkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi 4 kategori adalah:

- 1) Golongan masyarakat pendapatan sangat tinggi: Lebih dari Rp. 3.500.000/bulan
- 2) Golongan masyarakat pendapatan tinggi: Antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
- 3) Golongan masyarakat pendapatan sedang: Antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
- 4) Golongan masyarakat pendapatan rendah: Kurang dari Rp. 1.500.000/bulan (Rakasiwi&Kautsar, 2021, hlm. 150).

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Leo Rio Ependi Malau, Ratna Winandi Asmarantaka, Suharno (2021)	Keragaan Koperasi Susu dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah: Sebuah Studi di KPSBU Lembang	KPSBU Lembang	Mix Method dengan: 1. Analisis deskriptif untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi 2. Teknik skoring untuk menilai peran koperasi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran KPSBU terhadap peningkatan kinerja dan pendapatan usaha peternak sapi perah anggotanya berdampak secara positif. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwasanya	1. Lokasi yang digunakan yaitu KPSBU Lembang 2. Variabel bebas: KPSBU Lembang 3. Variabel terikat: Pendapatan Peternak	1. Penggunaan metode penelitian 2. Fokus penelitian. Penelitian ini mengkaji luas namun kurang spesifik. 3. Tujuan penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi kinerja

				<p>menggunakan indikator tertentu.</p> <p>3. Analisis pendapatan untuk menghitung penerimaan, biaya, dan keuntungan usaha.</p>	<p>upaya meningkatkan produksi susu nasional bisa diwujudkan melalui pengoptimalan peran koperasi susu.</p>		<p>koperasi secara menyeluruh.</p>
2	<p>M. Khairul Fadli, Cut Gustiana, Faoeza Hafiz Saragih (2022)</p>	<p>Pengaruh Aspek Prilaku Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh (<i>BOS-BIBOS</i>) di Kecamatan</p>	<p>Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa</p>	<p>Metode penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) dan variabel sikap peternak (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap</p>	<p>1. Variabel Y Pendapatan Peternak 2. Tujuan penelitian (menganalisis faktor yang mempengaruhi</p>	<p>1. Variabel X 2. Lingkup penelitian. Penelitian ini berfokus pada faktor internal, sedangkan penelitian</p>

		Langsa Tinur Kota Langsa			pendapatan peternak sapi di Aceh. Namun, variabel Keterampilan (X3) berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi Aceh.	i pendapatan peternak) 3. Fokus penelitian (peternak lokal) 4. Metode penelitian	penyusun berfokus pada keterlibatan faktor eksternal (KPSBU) 3. Tempat penelitian
3	Ibrahim, Supamri, Zainal (2020)	ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGAR UHI PENDAPATAN PETERNAK RAKYAT SAPI POTONG DI	Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli	Metode Survey dengan Analisis Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak adalah umur, pendidikan,	1. Variabel Y (Pendapatan) 2. Metode penelitian kuantitatif 3. Fokus penelitian (peternak sapi lokal)	1. Variabel X (aspek perilaku) dan (kontribusi KPSBU) 2. Lokasi penelitian 3. Lingkup penelitian

		KECAMATAN LAMPASIO KABUPATEN TOLITOLI PROVINSI SULAWESI TENGAH			jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman meskipun tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini merekomendasika n pengadaan edukasi dan pelatihan bagi peternak untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.		(internal) dan (eksternal)
4	Safitri, Susilowati, Dinasari (2021)	Peran Koperasi Penampungan Susu dalam	-	Studi Pustaka (<i>Article Review</i>)	Hasil dari penelitian ini adalah koperasi	1. Variabel X (Koperasi)	1. Metode penelitian

		Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat (<i>Article Review</i>)			penampungan susu sangat berperan terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah skala rakyat dengan menyediakan pasar tetap untuk susu segar dan mengadakan skema pinjaman untuk peternak yang memiliki keterbatasan modal.	2. Variabel Y (Pendapatan peternak) 3. Subjek penelitian (Peternak Sapi Perah)	2. Fokus penelitian, penelitian ini tidak berfokus pada satu atau dua subjek, namun peneliti mengumpulkan data-data dari artikel terkait koperasi penampungan susu jadi tidak ada subjek yang pasti.
5	Makkarabbi, dkk. (2021)	<i>Impact of Dairy Co-operatives Membership on</i>	Daerah Karnataka, India.	Kuantitatif dengan pengumpulan	Peternak yang bergabung di DCS (<i>dairy co-</i>	1. Variabel X (Koperasi)	1. Lokasi penelitian

		<i>Income and Employment of Dairy Farmers in Karnataka State</i>		data primer dari 3 serikat susu	operatives) memiliki produktivitas susu lebih tinggi pada semua jenis ternak yang dimiliki. Pendapatan bersih anggota DCS secara signifikan lebih tinggi daripada non-anggota. Kesimpulannya, peternak yang bergabung dengan DCS bisa meningkatkan pendapatannya secara signifikan.	2. Variabel Y (Pendapatan peternak)	2. Fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada perbandingan antara anggota DCS dan non-anggota
--	--	--	--	---------------------------------	---	-------------------------------------	---

6	Onyango, dkk. (2023)	<i>Impact of Cooperatives on Smallholder Dairy Farmer's Income in Kenya</i>	Nyamira dan Homa Bay, Kenya	Studi kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>Endogenous Switching Regression</i> (ESR)	Peternak yang tergabung dalam koperasi memiliki pendapatan 10% lebih tinggi daripada non-anggota. Temuan tambahan yang didapatkan, peternak yang sebelumnya tidak bergabung dengan koperasi bisa menaikkan pendapatannya sebesar 7,97% jika bergabung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X (koperasi) 2. Variabel Y (Peternak sapi perah) 3. Metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data kuisisioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel penelitian dimana penelitian ini membandingkan anggota koperasi dan non-anggota 2. Tujuan penelitian, penelitian ini mengevaluasi dampak kausal dari keanggotaan koperasi terhadap pendapatan sedangkan
---	-------------------------	---	-----------------------------	---	--	---	--

							penelitian yang akan peneliti laksanakan akan mengidentifikasi kontribusi nyata koperasi bagi anggotanya.
--	--	--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Hasan (2023, hlm. 71) “Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Kerangka berpikir dapat disebut sebagai kerangka teori, kerangka berpikir akan memberikan gambaran dari berbagai variabel secara menyeluruh yang digambarkan melalui bagan alur dan menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu fenomena. Kerangka berpikir umumnya dibuat dari teori yang telah penulis dapatkan ketika melaksanakan kajian pustaka. (Masturoh dan Anggita, 2023, hlm. 35).

Hardani (2020, hlm. 321-323) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sebuah model maupun gambaran-gambaran dan berupa konsep yang berisi penjelasan mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hardani juga berpendapat bahwa sebaiknya kerangka berpikir disusun berbentuk diagram atau skema agar mempermudah dalam pemahaman beberapa variabel yang akan dipelajari nantinya. Kerangka berpikir haruslah memenuhi kriteria. Kriteria tersebut adalah teori yang digunakan untuk berpendapat haruslah teori yang sudah dikuasai sepenuhnya dan mengikuti perkembangan teori terbaru. Lalu, analisis filsafat dari teori-teori keilmuan diarahkan pada cara berpikir keilmuan yang didasari oleh pengetahuan.

Permasalahan umum yang didapati terkait produksi susu adalah saat ini Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional. Kebutuhan susu sapi nasional saat ini mencapai 4,7 juta ton/tahun sedangkan disisi lain, produksi dalam negeri hanya bisa menghasilkan sekitar 20% untuk memenuhi kebutuhan itu sehingga Indonesia masih harus mengimpor susu sapi dari luar negeri untuk mencukupi konsumsi masyarakat.

Salah satu permasalahan pokok yang berdampak pada kesejahteraan peternak sapi perah adalah ketidakstabilan produksi susu

dalam negeri. Dalam tiga tahun terakhir, produksi susu masih mengalami fluktuasi yang signifikan terutama pada tahun 2022. Fluktuasi susu ini mengakibatkan ketidakpastian pendapatan peternak yang juga berdampak pada tingkat kesejahteraan peternak.

Salah satu solusi yang digadang-gadang mampu mengatasi permasalahan ini adalah adanya koperasi produsen yang akan berperan untuk mendistribusikan hasil produksi susu dari peternak sapi perah ke pasar yang lebih luas. Namun, meskipun koperasi telah hadir ditengah-tengah permasalahan ini dan memberikan berbagai dukungan kepada peternak, pada nyatanya saat ini dilapangan masih menunjukkan bahwa pendapatan peternak masih terhitung rendah. Berdasarkan hasil wawancara bersama peternak sapi perah yang sudah bergabung dengan koperasi, diketahui bahwa rata-rata pendapatan peternak hanya sekitar Rp2.000.000/bulan jika hanya bergantung pada usaha ternak sehingga masih digolongkan rendah jika dibandingkan dengan biaya hidup yang kian hari kian meningkat.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi ini didasari dari beberapa faktor utama yaitu: 1) Ketergantungan koperasi pada perusahaan besar, dimana saat ini 95% susu yang dihasilkan oleh peternak akan dijual ke perusahaan besar. Dengan adanya ketergantungan ini, peternak tidak akan memiliki daya untuk menawar harga atau menentukan harga jual susu mereka ke koperasi. 2) Harga jual susu yang terbatas, harga beli susu yang dipatok oleh koperasi adalah Rp7.200 – Rp7.600 saja per liter. Jika peternak tidak mendapatkan subsidi atau insentif tambahan dari koperasi maka harga ini dapat dianggap belum optimal dalam memberikan kesejahteraan kepada peternak. 3) Masih terdapat kesenjangan antara kontribusi koperasi dan manfaat ekonomi yang didapatkan oleh peternak dimana peternak belum mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan.

Abadi (2021, hlm. 7) mengatakan bahwa peran koperasi dalam perekonomian Indonesia dapat ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota, kekayaan koperasi, dan banyaknya usaha. Secara keseluruhan,

koperasi di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat meskipun masih terdapat beberapa kendala selama pengembangannya. Abadi menjelaskan bahwa koperasi berperan penting dalam perekonomian, yaitu:

1. Membantu operasional UMKM
2. Menggerakkan perekonomian masyarakat
3. Mengurangi tingkat pengangguran
4. Meningkatkan tingkat pendapatan
5. Mengurangi tingkat kemiskinan Masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya

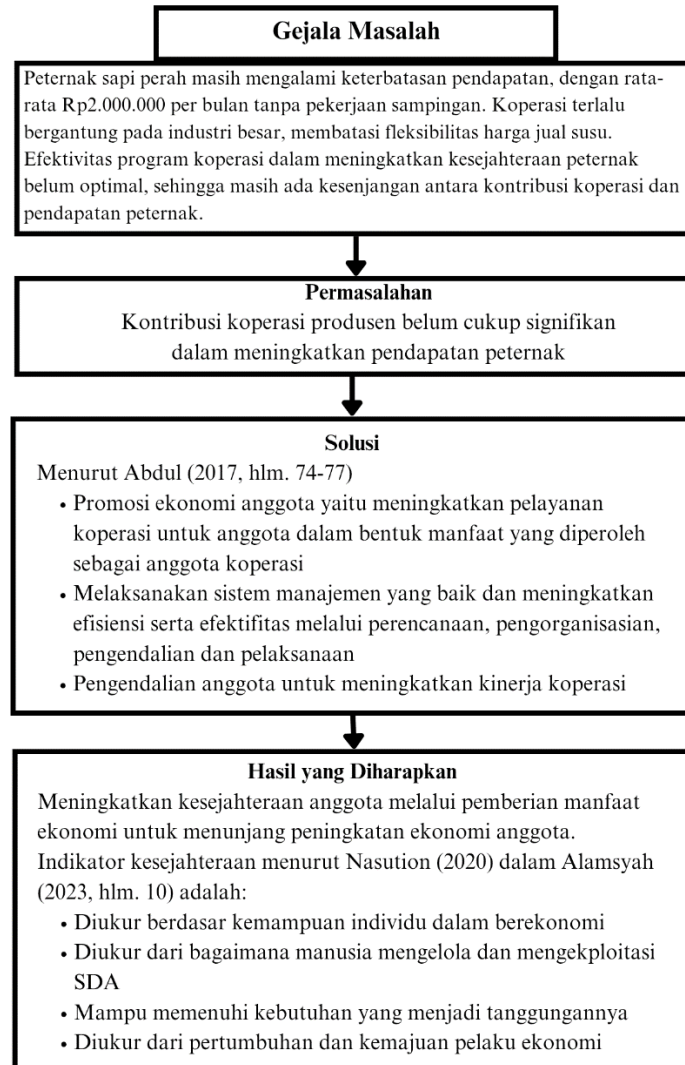
Menurut Sukirno (2008) dalam Ramadhan (2023, hlm. 6) tingkat pendapatan adalah salah satu ukuran yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merujuk pada total penerimaan yang diterima oleh individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi, yang merupakan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam waktu tertentu tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Contoh dari pendapatan ekonomi meliputi upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, bantuan dari pemerintah (bansos), dan lain sebagainya.
2. Pendapatan Uang, yang merupakan sejumlah uang yang diperoleh oleh rumah tangga dalam periode tertentu sebagai imbalan atau hasil dari produksi yang dihasilkan. Umumnya, pendapatan uang lebih terfokus karena tidak mencakup pendapatan kas, terutama yang berasal dari penghasilan transfer.

Jadi dapat diketahui bahwa menurut Sukirno, indikator pendapatan adalah: a) Upah atau gaji; b) Pendapatan bunga deposito; c) Penghasilan transfer dari pemerintah (bansos); d) Hasil balas jasa; e) Hasil produksi Perusahaan pribadi/keluarga.

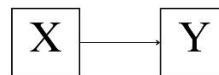
Tim KTI FKIP Unpas (2024, hlm. 13-14) mengatakan bahwa, “Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menempatkan masalah penelitian didalam kerangka teoretis yang relevan dan

ditunjang oleh penelitian terdahulu”. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar kerangka berpikir yang sudah diuraikan, selanjutnya paradigma dari penelitian akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Dengan keterangan:

X = Kontribusi koperasi

Y = Pendapatan peternak

→ = Menunjukkan adanya garis pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Tim KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 23), “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran.”

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka asumsi penulis mengenai penelitian ini adalah:

- a. Kontribusi Koperasi Produsen berperan dalam meningkatkan pendapatan peternak
- b. Adanya hubungan positif antara tingkat kontribusi KPSBU dengan peningkatan pendapatan
- c. Ada faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan peternak
- d. Layanan yang diberikan KPSBU kepada anggotanya berperan signifikan dalam peningkatan pendapatan peternak

2. Hipotesis

Tim KTI FKIP Unpas (2024, hlm. 23) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat yang bersifat afirmatif, bukan dalam bentuk kalimat tanya, suruhan, saran, dan atau kalimat harapan. Pada penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, kedudukan hipotesis diganti dengan pernyataan penelitian”.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasanya hipotesis adalah jawaban sementara dari penulis untuk masalah penelitiannya. Untuk mengetahui hipotesis yang diberikan diterima atau tidaknya maka perlu

pengujian terlebih dahulu melalui penelitian. Bersamaan dengan itu, peneliti mengajukan hipotesis:

Terdapat pengaruh antara kontribusi koperasi produsen terhadap pendapatan peternak sapi perah di Lembang.